

**KIPRAH KH. MUNTAHA DALAM PERPOLITIKAN DI WONOSOBO**

**(1956-2004 M)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh:**

**Fathul Wachid  
NIM: 11120030**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathul Wachid  
NIM : 11120030  
Jenjang Jurusan : SKI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kiprah KH. Muntaha dalam Perpolitikan di Wonosobo (1956-2004)**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA (UIN) YOGYAKARTA.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 1Maret 2016

Yang menyatakan



**Fathul Wachid**  
**NIM:11120030**

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

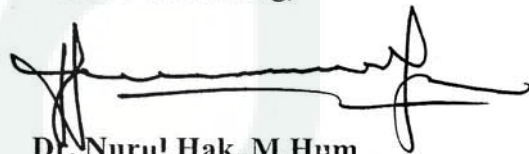
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fathul Wachid  
NIM : 11120030  
Judul Skripsi : **Kiprah KH. Muntaha dalam perpolitikan di Wonosobo (1956-2004 M)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Maret 2016  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Nuru' Hak, M.Hum**  
NIP: 19700117 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 636 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**“KIPRAH K.H. MUNTAHA DALAM PERPOLITIKAN DI WONOSOBO” ( 1956-2004 )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : FATHUL WACHID

**NIM** : 11120030

Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 15 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Dr. Nurul Hak, M. Hum**  
NIP 19700117 199903 1 001

Penguji I

**Drs. Sujadi, MA**  
NIP 19701009 199503 1 001

Penguji II

**Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag**  
NIP 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 29 Maret 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



**Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.**  
NIP. 19631111 199403 1 002

## MOTTO

“Se sesungguhnya, kerusakan rakyat di sebabkan oleh kerusakan para penguasanya, dan kerusakan penguasa disebabkan oleh kerusakan ulama, dan kerusakan ulama disebabkan oleh cinta harta dan kedudukan; dan barang siapa dikuasai oleh ambisi duniawi ia tidak akan mampu mengurus rakyat kecil, apalagi penguasanya. Allah-lah tempat meminta segala persoalan” (Terj Ihya’ Ulumuddin II hal. 381).



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Untuk:**

**Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,  
Ayah, Ibu dan seluruh keluarga dan juga Sahabat-sahabatku semua.**



## Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Kiprah KH. Muntaha dalam perpolitikan di Wonosobo. Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat ia merupakan sosok yang begitu berpengaruh di Wonosobo pada jamanya. Selain itu, beberapa tindakanya juga kerap dinilai kontroversial terutama terkait afiliasi dan kiblat politik yang diambilnya merupakan kajian yang cukup menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui perjalanan politik KH. Muntaha dari tahun 1956-2004. 2. untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan KH. Muntaha terjun ke dalam dunia politik, baik politik praktis maupun ketika ia tidak secara langsung terjun ke dalam politik. 3. untuk mengetahui seberapa besar peran yang dilakukan oleh KH. Muntaha untuk masyarakat Wonosobo melalui politiknya.

Di dalam skripsi ini penulis menggunakan teori Erffing Goffman yaitu "Teori panggung" (Dramaturgi) dan juga teori Peran. Teori yang pertama memusatkan perhatiannya pada interaksi antar individu-individu yang mempengaruhi tindakan satu sama lain. Ketika saling berhadapan dalam proses interaksi sehari-hari, seseorang dilihat dari tindakannya dan penonton menyaksikan pertunjukan tersebut ada dua penaampilan, yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*behind the stage*). Sedangkan teori peran sendiri menurut Peter Burke, peran sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.

Selanjutnya penulis menggunakan pendekatan biografi dan juga pendekatan politik (*Biographical and political approach*). Pendekatan tersebut disesuaikan dengan apa yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu kiprah kiai dalam panggung politik. Menurut hemat penulis, pendekatan tersebut sangat tepat terkait subjek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Melalui pendekatan biografi dan politik, diharapkan mampu untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teory yang direpakan penulis adalah teory peran, yang mana titik penting dalam teory ini adalah bagaimana seseorang memiliki kontribusi di dalam suatu masyarakat.

Penulis menggunakan metode: Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (Kritik), Interpretasi, Historiografi (Penyajian sejarah). Dengan harapan data yang dikumpulkan cukup valid dan responsible. Demikian juga dengan metode-metode yang lainnya, penulis akan berusaha untuk mengembangkan ide dan khasanah sejarah.

Kata Kunci: KH. Muntaha, Dramaturgy, Peran, Biografi, Politik



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, dengan segala nikmat dan karunia-Nya yang begitu berlimpah hingga kita tidak dapat menghitung satu persatu dari segala nikmat yang telah Ia berikan. Bahkan sebagai hamba yang paling sempurna di muka bumi ini dengan anugerah akal dan pikiran dan dengan segala kelebihannyapun kita tidak mampu untuk menghitung secara rinci akan nikmat yang Ia berikan. Maka sudah selayaknya kita sebagai umat manusia untuk senantiasa selalu bersyukur atas segala nikmat yang Ia berikan. Selanjutnya shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Atas perjuangan dan jerih payahnya kita dapat menikmati petunjuk jalan terang yang mampu mengarahkan kita kepada jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi dengan judul Kiprah “KH. Muntaha dalam Perpolitikan di Wonosobo tahun 1956-2004 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami sejarah tokoh-tokoh lokal yang juga menjadi bagian penting dalam sejarah untuk dipelajari dan di tulis guna menjadi pelajaran bagi generasi-generasi setelahnya. Sehingga diharapkan mampu berkontribusi secara nyata baik baik di dalam daerah maupun di tingkat nasional. Dalam proses penulisan hingga tulisan ini menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi, penulis merasa sangat berhutang budi kepada orang-orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik dengan pemikiran, tenaga



bahkan dengan materi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai bila tidak ada bantuan dari orang-orang disekitar penulis.

Orang pertama yang paling pantas menerima penghargaan terimakasih dari penulis adalah kedua orang tua dari penulis yaitu bapak 'Afif dan juga ibu Khotimah. Mereka adalah sosok yang tidak ternilai harganya bagi penulis dan tanpa kontribusi dari mereka penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Segala bentuk bantuan baik fikiran, tenaga maupun materi telah mereka berikan kepada penulis tanpa sedikitpun mengharapkan imbalan. Di tengah-tengah keterbatasan yang mereka miliki namun mereka selalu berusaha untuk menjadikan sebuah keterbatasan menjadi sebuah alasan untuk dapat merubah keterbatasan yang ada pada diri mereka menjadi sebuah nilai lebih kepada anak-anak mereka.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada bapak Dr. Nurul Hak , M,Hum. Ia juga merupakan sosok yang menjadi aktor utama atas selesainya skripsi ini. Di tengah-tengah kesibukannya mengajar baik s1 maupun s2 namun Ia tetap selalu meluangkan waktu dan fikirannya untuk memberi pengarahan kepada penulis dan juga motifasi-motifasi sehingga penulis mampu bangkit dan bersemangat ketika sedang terpuruk atau mengalami permasalahan daam proses penulisan skripsi. Ia merupakan sosok yang begitu sabar dalam membimbing dan Ia juga mampu mencairkan suasana di tengah-tengah ketegangan mana kala pada saat bimbingan. Dengan sedikit humornya penulis merasa lebih mudah untuk menerima masukan-masukan yang ia berikan.

Saat yang menyenangkan dan juga begitu berkesan baik dalam duka maupun duka bersama teman-teman SKI. Terimakasih penulis persembahkan kepada mereka semua teman-teman satu angkatan yang juga selalu mensupport baik secara langsung maupun lewat sindiran-sindiran sehingga mampu membuat penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah orang yang selalu ada di belakang penulis ketika penulis memerlukan bantuan-bantuan dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih teman-teman yang telah memberi pinjaman buku, yang telah meminjam uang untuk fotocopy dan yang telah memarahi penulis sedang ketika malas. Kalian semua adalah keluarga kedua penulis yang selalu ada di saat penulis membutuhkan bantuan kalian.

Selanjutnya terimakasih juga penulis ucapkan kepada pak lek bu lek dan juga semua keluarga saya yang ada di Wonosobo. mereka adalah orang yang begitu istimewa bagi penulis, meski tanpa diminta akan tetapi mereka selalu memberi semangat dan selalu rutin menanyakan perihal kapan penulis akan menyelesaikan gelar sarjannya. Berangkat dari hal-hal seperti itulah penulis menjadi semakin termotivasi untuk sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini.

Berkat bantuan dari banyak orang baik yang ada di sekitar penulis maupun yang berada jauh dari penulis , sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Meski demikian penulis yakin bahwa skripsi ini masih begitu banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penulisan maupun hal-hal lain. Meski demikian segala bentuk kesalahan yang ada pada skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari penulis. Penulis menyadari

bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna sehingga penulis menerima dengan terbuka kritik dan juga saran dari para pembaca yang bersifat membangun dan menjadikan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Penulis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN. ....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Maslaah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka. . .	8
E. Pendekatan dan Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian..	13
G. Sistematika Pembahasan. ....	17
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN WONOSOBO.....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang Historis Masyarakat Wonosobo .....	19
1. Kondisi Geografis Wonosob .....	19
2. Sejarah Kabupaten Wonosobo .....	21
B. Kondisi politik Masyarakat Wonsosobo.....	26
1. Kondisi Politik Masyarakat Wonosobo Pada saat Orde Lama .....	27
2. Kondisi Politik Masyarakat Wonosobo Pada Saat Orde Baru.....	28
3. Kondi Politik Masyarakat Wonosobo Pada Saat Reformasi.....	29
<b>BAB III : BIOGRAFI KH. MUNTAHA SEBELUM MENJADI POLITISI... 31</b>	
A. Silsilah Keturunan KH. Muntaha.....	31
B. Riwayat Pendidikan KH.Muntaha.....	33
1. Belajar di Darrul Ma'arif .....	34
2. Belajar di Pondok Pesantren Kaliwungu Kendal.....	36
3. Belajar di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak .....	38
4. Belajar di Pondok Pesantren Termas Pacitan .....	38
C. Kembali Ke Kampung Halaman (Kalibeber, Mojo Tengah, Wonosobo .....	40
1. Meneruskan Perjuangan Ayahnya .....	40
2. Awal Mula Terjun Ke Dunia Politik (1950).....	45
3. Perjuangan KH. Muntaha untuk umat Islam.....	47

<b>BAB IV : Kiprah KH. Muntaha dalam Perpolitikan di Wonosobo.....</b>	<b>53</b>
A. Perjalanan karir Politik KH. Muntaha pada tahun 1956-2004.....	53
1. Sebagai Perwakilan Partai NU Wonosobo 1956-1973.....	53
2. Sebagai Tokoh yang dituakan dalam PPP Wonosobo 1973-1982 .....	56
3. Sebagai Kader Golkar 1982-1998 .....	59
4. Sebagai Kader PKB 1998-2004 .....	62
B. Orientasi Politik KH. Muntaha.....	64
1. Pendidikan . ... ..	65
2. Sosial.....	66
3. Agama.....	68
C. Peran Politik KH. Muntaha .....	69
1. Peran KH. Muntaha di dalam partai Politik .....	69
a. Representasi Partai NU Wonosobo dalam Panggung Nasional 1956-1973 .....	69
b. Sebagai Lakon Hantu dalam PPP Wonosobo 1973-1982 .....	74
c. Menjadi Lipstik Bagi Golkar Terhadap Masyarakat Wonosobo 1982-1998 .....	78
d. Sebagai Aktor Penggerak Masa Bagi PKB di Wonosobo 1998-2004 .....	84
2. Peran Politik KH. Muntaha di Parlemen .....	88
a. Anggota Konstituante 1956-` 1959 .....	88
b. Departeman Agama Wonosobo 1956-1959 .....	91
D. Pengaruh Politik KH. Muntah di Wonosobo .....	92
1. Pendidikan .....	94
2. Sosial.....	96
3. Ekonomi.....	97
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
<b>KESIMPULAN. ....</b>	<b>100</b>
<b>SARAN.....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN. ....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kunjungan Presiden Soeharto menjelang pemilu 1992
- Lampiran 2 Wawancara dengan Habib Idris selaku pimpina Yayasan Al-Asy'ariyyah.
- Lampiran 3 Kunjungan Menteri Penerangan H. Harmoko ke kediaman KH. Muntaha.
- Lampiran 4 Wisuda pertama kali UNSIQ Wonosobo oleh KH. Muntaha.
- Lampiran 5 Kunjungan KH. Abdurahman Wachid di kediaman KH. Muntaha menjelang pemilu 1999.
- Lampiran 6 Kunjungan H. Harmoko selaku ketua Umum Golkar guna meresmikan terbitnya Al-Qur'an terbesar di dunia pada tahun 1992.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kiai adalah sosok penting yang mewarnai percaturan politik di Indonesia. Mereka menjadi bagian tak terpisahkan dari perjuangan kemerdekaan dalam peta politik di Indonesia. Peran sentral ini mempengaruhi corak perpolitikan baik sebelum dan pasca kemerdekaan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa organisasi-organisasi pergerakan yang ada pra-kemerdekaan, Seperti NU<sup>1</sup> dan Muhammadiyah. Dua organisasi tersebut merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang di dalamnya terdapat kiai-kiai ternama. Adanya tokoh-tokoh kiai di dalam organisasi pergerakan menunjukkan peran signifikan mereka dalam perjuangan kemerdekaan.

Hal ini berbeda dengan pasca-kemerdekaan, yang mana kontribusi kiai terhadap kemerdekaan seolah-olah dilupakan, serta peran mereka ‘dibonsai’ dalam ranah kecil keagamaan. Keadaan yang demikian tentunya sangat anomali bagi umat Islam di Indonesia, mengingat perjuangan mereka untuk mengusir penjajah begitu signifikan. Dalam kondisi yang demikian, bangkitlah para tokoh-tokoh di kalangan tradisional yang berpikiran modern

---

<sup>1</sup> Pada waktu itu kelahirannya ditulis dengan ejaan lama – Nahdatoel Oelama – yang disingkat N.O., didirikannya di Surabaya pada tahun 1926 oleh kalangan Kiai madzhab yang sering kali menyebut dirinya sebagai ahlussunah waljamaah. Lihat Mahrus Irsyam, *Kiai dan Partai Politik (Upaya mengatasi krisis)*, (Jakarta: Yayasan perkhidmatan, 1984), hlm. 5.



untuk menyanggah segalanya.<sup>2</sup> Sehingga bermunculanlah tokoh-tokoh Islam yang turut mewarnai gejolak perpolitikan pasca-kemerdekaan.

Setelah kemerdekaan, peran kiai menjadi sangat besar. Hal ini ditengarai dengan kuatnya pengaruh Masyumi di awal kemerdekaan. Namun, kekalahan Masyumi di era Soekarno membuat para kiai yang ingin terlibat kedalam intern politik di negeri ini seolah telah kehilangan taringnya untuk bersaing dengan orang-orang nasionalis. Sebagai konsekwensi, mereka memilih berafiliasi dengan partai non-Islam agar tetap eksis keberadaannya. Yaitu dengan cara menjadi tokoh partai lain yang merupakan partainon-Islam. Hal inilah yang dilakukan oleh salah satu kiai ternama di Wonosobo yaitu KH.Muntaha *Al-hafidz*. Ia menganggap bahwa sebenarnya partai politik hanyalah sebuah kendaraan yang tidak ubahnya tergantung siapa yang mengendarainya. Hal ini bisa dilihat pada pemilu 1992 ia mengutarakan pendapatnya tentang perpolitikan serta menyampaikan pilihannya secara eksplisit, yaitu memilih presiden incumbent dari partai Golkar, Soeharto. Meskipun pada saat itu dia tidak melakukan kampanye terbuka, namun setidaknya itulah yang ia utarakan ketika ditanya mengenai pilihannya<sup>3</sup>

Meskipun Indonesia bukan merupakan negara Islam namun apa yang dilakukan oleh KH. Muntaha sesuai dengan apa yang ia lakukan dalam berpolitik. Pada saat masuk ke dalam partai politik ia tidak menginginkan

---

<sup>2</sup> Mahdi Fadulullah, *Titik Temu Agama dan Politik (Analisa Pemikiran Sayyid Qutub)*, (Solo: Ramadhani,1991), hlm. 7.

<sup>3</sup>Elis Suyono dan Samsul Munir, *Biografi KH.Muntaha Al-Hafidz Kiai Multi Dimensi* (Wonosobo: Kerjasama UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo dengan PP Al-Asy'ariyyah, kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, 2004), hlm. 117.

kedudukan sedikitpun.<sup>4</sup> Sehingga apa yang ia lakukan sedikit banyaknya hanya untuk memperoleh ridho dari Allah. Meski bukan dengan hukum Islam akan tetapi ia mampu menyesuaikan perannya demi umat Islam. Ia melakukan hal tersebut dengan sebuah ijtihad.<sup>5</sup>

Dengan keputusan yang ia ambil untuk mendukung Presiden Soeharto kemudian muncul beberapa polemik yang pada akhirnya membuahkan pro dan kontra terhadap apa yang menjadi keputusannya. Sehingga ia sendiri sangat prihatin dengan kondisi yang demikian. Bahkan ia sangat menyayangkan mengapa banyak dari kader PPP yang justru tidak simpatik dengannya.<sup>6</sup>

KH.Munntaha al-Hafidz merupakan salah satu kiai besar yang berada di Wonosobo. Dia merupakan sosok yang amat penting bagi kemajuan umat Islam di sana. Meski kemajuan umat Islam tersebut salah satu faktornya harus ia tempuh melalui jalur berpolitik. Namun hal tersebut bukan merupakan suatu penghalang bagi dirinya untuk meneruskan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pendahulunya yaitu bapak dan juga kakek-kakenya.

Kiai adalah seorang yang amat disegani dan juga dihormati di wilayah Wonosobo. Pada era awal-awal kemerdekaan sampai era reformasi sebagian dari mereka bahkan ada yang menganggap bahwa apa yang dikatakan kiai

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Habib Idris sebagai ketua Yayasan Al-Asyariyah, di Wonosobo pada tanggal 22 April 2015, jam 11:30.

<sup>5</sup> Fachrudin, Fuad Mohd, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1988), hlm. 37.

<sup>6</sup> Meski tidak sependapat dan juga tidak dalam ranah satu partai akan tetapi KH. Muntaha selalu berharap tidak ada perpecahan di dalam umat Islam, *Ibid.*, hlm. 116.

harus diikuti. Dalam hal ini ada sebagian dari mereka mengikuti tanpa melakukan telaah yang lebih mendalam.<sup>7</sup> Dengan kondisi yang demikianlah KH. Muntaha sebagai salah satu kiai di Wonosobo merasa sangat prihatin dan tergugah untuk melakukan pembaharuan di sektor pendidikan yang pada akhirnya ia juga harus menempuh jalan politik untuk memuluskan niatnya tersebut.

Di antara kebanyakan kiai yang ada pada saat itu, KH.Muntaha merupakan seorang kiai yang sangat berpengalaman dalam hal agama maupun pengetahuan umum.<sup>8</sup> Dibandingkan dengan kiai yang hidup pada zamannya, beliaulah yang bisa dikatakan paling komplit. Meskipun menyandang gelar sebagai seorang kiai namun ia adalah sosok kiai yang tidak canggung untuk berpartisipasi secara langsung dalam dunia politik. Di daerah wonosobo, sebelum reformasi hal ini merupakan fenomena yang sangat langka. Bukan karena langka dalam berpolitiknya namun karena pilihannya yang sering kali tidak sependapat dengan kiai lainnya.

Sebenarnya apa yang dilakukan oleh KH. Muntaha dalam perpolitikan di Wonosobo bukan tanpa alasan yang jelas. Ia memutuskan untuk melakukan tindakan yang kontroversial tersebut karena beranggapan bahwa berpolitik tak ubahnya hanya sebuah cara yang ia gunakan untuk berdakwah.<sup>9</sup>

Pandanganannya mengenai politik memang sedikit berbeda dengan orang-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Ritaudin Sebagai Mahasiswa UNSIQ Wonosobo, di kampus UNSIQ Wonosobo, pada tanggal 21 April 2015, jam 17:00.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Syamsul Munir sebagai Dosen Unsiq Wonosobo, di Wonosobo pada tanggal 20 April 2015, jam 09:30, Syamsul Munir juga salah seorang penulis buku *Biografi KH. Munatahataha Al-hafidz*.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

orang pada umumnya. Pada era kontemporer ini orang-orang pada umumnya mengartikan politik sebagai suatu istilah yang negatif, politik selalu identik dengan kekuasaan . Sedangkan menurutnya politik bukan hanya sebatas kekuasaan yang menurutnya hal tersebut dapat membutakan mata dari orang yang berpolitik.<sup>10</sup>

Politik yang diperankan oleh KH. Muntaha lebih tepatnya diistilahkan sebagai *As-Siyasah*<sup>11</sup> , mengingat apa yang ia lakukan dalam berpolitik sebenarnya hanya suatu cara agar aspirasi dan juga dakwah Islam tetap bisa berjalan dengan lancar. Bila dirunut secara kronologis dari tahun 1956-2004 maka secara garis politik ada beberapa perubahan mengenai partai politik yang ia jadikan sebagai kendaraanya. Pada masa Orde Lama yaitu sekitar tahun 1956 ia merupakan salah satu keluarga besar NU dan pernah menjadi anggota Konstituante pada tahun tersebut hingga dibubarkannya Konstituante. Selanjutnya pada masa Orde Baru ia merupakan pendukung Soeharto. Dan pada masa reformasi ia beralih haluan ke PKB yang pada saat itu dipegang oleh Gus Dur yang kemudian menjadi presiden RI ke 3.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh KH. Muntaha dalam berpolitik tidak lepas dari kepentingan umat Islam di Wonosobo pada khususnya. Ia berharap dengan apa yang ia lakukan bisa membawa umat Islam lebih maju baik dalam hal pendidikan maupun hal lainnya.

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Habib Idris, di Wonosobo pada tanggal 21 April 2015, jam 10:30.

<sup>11</sup> Muhammad bin Shalih al-'Utsaimini, *Politik Islam Penjelasan Kitab Siyasah Syar'iyah Ibnu Taimiyah* (Jakarta, Griya Ilmu, 2014), hlm. 13.

Namun dalam hal ini penulis akan lebih fokus dalam hal peran politiknya di Wonosobo pada tahun 1956-2004. Pada kurun waktu tersebut ia telah melakukan sekurang-kurangnya tiga kali perubahan dalam hal partai politik yang ia ikuti. Hal ini tentunya menarik untuk diteliti secara mendalam, dikarenakan beliau merupakan salah satu tokoh yang begitu berpengaruh dalam perpolitikan baik di daerah maupun di kancah nasional.

## **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Pada dasarnya pembahasan yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai peran politik yang dilakukan oleh KH. Muntaha Pada tahun 1956-2004. Hal-hal yang perlu ditulis mengenai peran KH. Muntaha adalah terkait perjalanan politiknya yang selalu berubah-ubah dari masa ke masa. Selama kurun waktu 1956-2004 dalam perjalanan politik yang selalu berubah-ubah itu akan dikaji peran-peran politik KH. Muntaha. Ia berkecimpung dalam berbagai bidang sebagai seorang politisi, kiai, pengajar, pemikir dan masih banyak hal lainnya yang dapat dibahas mengenai kiprahnya dalam mengisi hidup.

Selanjutnya setelah dijelaskan ruang lingkup persoalan yang termasuk dalam penelitian, maka ditetapkan pokok masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Sehingga fokus permasalahan akan menjadi lebih jelas dan akan lebih mudah meruumuskannya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 53.

- a) Bagaimana perjalanan politik KH. Muntaha di Wonosobo tahun 1956-2004?
- b) Mengapa KH. Muntaha terjun ke dunia politik?
- c) Bagaimana peran politik KH. Muntaha di Wonosobo?

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### 1. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran seorang kiai salaf dari Wonosobo yaitu KH. Muntaha dalam dunia perpolitikan. Banyak hal unik yang dapat diteliti lebih rinci mengenai perannya dalam hal perpolitikan. Di antara tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Menjelaskan perjalanan politik KH. Muntaha.
- b) Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan KH. Muntaha berkecimpung dalam dunia Politik.
- c) Menjelaskan peran KH. Munataha bagi masyarakat Wonosobo melalui politik.

#### 2. Kegunaan Penelitian.

##### I. Kegunaan teoritis.

- a) Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana seorang Kiai salaf kemudian terlibat di dalam perpolitikan.
- b) Menambah khazanah keilmuan Mengenai peran tokoh lokal (Kiai) dalam dunia politik.

## II. Kegunaan Praktis.

- a) Sebagai tolak ukur bagi para pelaku politik untuk mengambil sisi positif dan meninggalkan sisi negatif dari politik yang dilakukan oleh KH. Muntaha.
- b) Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian yang sama.

### D. Tinjauan Pustaka

Banyak karya-karya yang telah ditulis mengenai KH. Munatahataha, dari mulai dari Aspek sosial, politik, pendidikan, ekonomi dan bahkan mengenai pandangan hidupnya secara umum. Hal ini tidak mengherankan mengingat ia merupakan seorang pendiri salah satu kampus di Wonosobo yaitu UNSIQ dan juga pemilik atau pemimpin dari yayasan Al- asy'ariyyah.

Karya pertama mengenai KH. Muntaha adalah sebuah buku yang berjudul Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz. Buku ini ditulis oleh Drs. Syamsul Munir dan Drs. Eli Suyono, diterbitkan oleh kerjasama Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo dengan PP Al-Asy'ariyyah. Buku ini menggunakan pendekatan biografi dan sejarah. Mengenai teori yang digunakan tidak disebutkan secara spesifik. Buku ini menceritakan secara lengkap riwayat hidup KH. Muntaha dari berbagai aspek, baik pendidikan, ekonomi, Politik dan lain sebagainya. Namun hemat penulis meskipun masalah politik telah disinggung namun hanya sedikit sehingga penulis berusaha untuk melengkapinya.



Kedua adalah skripsi yang berjudul Peran K.H. Muntaha Al-Hafidz dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Pesantren Al-Asy'ariyyah. Yang ditulis oleh Iin Novita mahasiswa dari IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2006. Skripsi ini menggunakan pendekatan Sosio historis. Pada skripsi ini ditulis mengenai peran KH.Muntaha dalam mengembangkan pendidikan dan juga sedikit mengenai riwayat hidupnya, kemudian kiprahnya dalam perpolitikan juga sedikit disinggung akan tetapi hanya terbatas sebagai pelengkap dari kajiannya dalam hal pendidikan. Sehingga penulis akan mencoba berusaha untuk lebih detail lagi memahas terkait dengan kiprahnya dalam dunia politik.

Selanjutnya karya yang dijadikan sebagai pembanding adalah skripsi yang berjudul KH.Muntaha 1946-2004 (Aktifitasnya dalam bidang Sosial, politik dan agama). Dalam skripsi yang ditulis oleh Ganang Mukti Raharjo, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang juga lulusan Fakultas Adab dan Ilmun Budaya. Skripsi tersebut menceritakan aktivitas KH. Munataha baik dalam bidang sosial, politik dan juga agama. Namun menurut hemat penulis tulisan mengenai kiprah KH. Muntaha terutama dalam bidang politik masih sangat terbatas. bila dibandingkan dengan riwayat hidup KH. Muntaha sendiri yang begitu panjang dari tahun 1912-2004. Artinya dari umur yang begitu lama dan juga bahkan pada tahun 1954 ia telah terjun ke dalam dunia politik. tentunya banyak sekali hal-hal menarik yang patut dibahas dan juga dijadikan sebuah bahan penelitian. Bahkan aktivitasnya pada bidang politik dalam skripsi yang ditulis oleh Ganang Mukti Raharjo ini tercatat praktis

hanya lima lembar. Sehingga menurut penulis masih banyak hal-hal yang perlu diungkap terkait kiprah ataupun aktivitasnya dalam bidang politik dengan menggunakan sudut pandang dan juga kajian yang mampu memberi warna atas karya sebelumnya.

#### **E. Pendekatan dan Landasan Teori**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan juga pendekatan politik. Dua pendekatan tersebut dianggap relevan untuk mengkaji proses penelitian selanjutnya. Pendekatan biografi digunakan untuk menjelaskan profil KH. Muntaha guna mengetahui riwayat hidup serta bagaimana silsilah keluarganya. Sedangkan pendekatan politik digunakan untuk menjelaskan mengenai bagaimana sepak terjang KH. Muntaha dalam dunia politik itu sendiri. Dari dua pendekatan tersebut maka penulis berharap bisa mempermudah melanjutkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selain sangat bersesuaian dengan judul dua pendekatan tersebut juga merupakan pendekatan yang memang dianggap paling mudah guna membantu proses penelitian selanjutnya.

Peran seorang kiai dalam dunia politik merupakan suatu yang perlu dikaji. terlebih hal tersebut diperankan oleh seorang tokoh yang begitu berpengaruh baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional. Dalam hal ini ada dua prespektif mengenai politik lokal itu sendiri, yang pertama adalah politik tingkat lokal merupakan kepanjangan dari politik tingkat nasional sedangkan selanjutnya merupakan politik lokal yang mana hanya berhenti di

tingkat lokal atau daerah itu sendiri.<sup>13</sup> Sedang dalam kajian yang akan dilakukan oleh penulis dalam hal ini peran K.H.Muntaha dalam perpolitikan di Wonosobo masuk dalam katagori yang kedua. Selain mempunyai efek yang begitu berpengaruh di tingkat nasional, namun apa yang dilakukan oleh KH. Munataha memang bukan hanya dalam tingkatan lokal saja akan tetapi kontribusinya mempunyai peran yang begitu sentral dalam tingkatan nasional. Menjadi anggota Konstituante 1956 dan penyerahan Al-qur'an terbesar di dunia pada tahun 1992 merupakan titik balik dari keterlibatannya dalam perpolitikan nasional.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan teori Erffing Goffman yaitu "teori panggung" (Dramaturgi). Teori ini memusatkan perhatiannya pada interaksi antar individu-individu yang mempengaruhi tindakan mereka satu sama lain ketika saling berhadapan. Dalam proses interaksi sehari-hari seseorang dilihat dari tindakannya dan penonton menyaksikan pertunjukan tersebut ada dua penampilan, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan adalah bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi dalam model yang umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi penonton di sekelilingnya. Untuk identifikasi panggung belakang tergantung pada penonton yang bersangkutan atau hanya diketahui oleh tim.<sup>14</sup> Hal tersebut terutama dikembangkan oleh Erving Goffman, yang membuat

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.185.

<sup>14</sup> Ganang Mukti Raharjo, KH.Muntaha 1946-2004 aktifitasnya dalam bidang sosial, politik dan agama (Yogyakarta: Skripsi UIN-suka Fakultas Adab dan Ilmu Budaya jurusan SKI, 2014), hlm. 8-9.

analogi antara kehidupan sehari-hari dengan suatu pertunjukan atau pementasan sandiwara.<sup>15</sup>

Selain menggunakan teori dramaturgi, penelitian ini juga menggunakan teori peranan. Levinson dalam Soekanto, mengatakan peranan mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi pola-pola yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian dari peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu sebagai masyarakat dalam organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Peter Burke, peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>17</sup>

Dengan perpaduan dua teori tersebut diharapkan penulis dapat menganalisis mengenai peran politik KH. Muntaha di Wonosobo. Sehingga nantinya penelitian ini dapat menghasilkan tulisan yang layak dijadikan sebagai rujukan.

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 134.

<sup>16</sup> [www.kaghoo.blogspot.com](http://www.kaghoo.blogspot.com), diakses pada hari rabu 06 April 2015, pukul 06:51.

<sup>17</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001), hlm, 68.

Dalam penelitian ini KH. Muntaha yang mempunyai status sebagai pengasuh pondok pesantren atau sebut saja seorang kiai mempunyai peranan yang sangat besar terhadap masyarakat di Wonosobo. Ia juga mempunyai wibawa yang begitu besar hingga pengaruhnya di masyarakatpun begitu luas. Hal inilah yang kemudian disebut dengan panggung depan, terkait penelitian yang menggunakan teori panggung ini. Selanjutnya kiprahnya dalam dunia perpolitikan tidak terlalu diketahui masyarakat secara umum. Begitu juga perannya dalam politik jarang sekali dipublikasikan sehingga hanya beberapa orang saja yang tahu akan hal tersebut. Inilah yang kemudian dimaksud dengan panggung belakang.

Peran politik KH.Muntaha di mata masyarakat tentunya tidak begitu menonjol dibandingkan dengan apa yang ia perankan dalam hal keagamaan. Awal ia mengambil keputusan untuk terjun ke dalam dunia politik adalah pada tahun 1954. Pada tahun tersebut ia belum terlibat secara langsung, namun ketika tahun 1956 ia terlibat dalam politik secara langsung karena telah menjadi anggota Konstituante. Pada saat itu hanya orang-orang tertentu saja yang tahu mengenal jabatannya sebagai anggota konstituante.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mengkaji suatu penelitian seorang tokoh yang begitu berpengaruh baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional membutuhkan analisis yang mendalam terkait seberapa besar pengaruhnya dalam masyarakat dan juga seperti apakah pengaruhnya dari waktu ke waktu. Dalam

hal ini penulis menggunakan metodologi sejarah untuk mengkaji lebih dalam terkait kiprah KH. Muntaha dalam dunia perpolitikan di Wonosobo. Metode penelitian sejarah merupakan suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakekat sejarah.<sup>18</sup> Berangkat dari pengertian tersebut maka dapat diuraikan bahwa metode penelitian sejarah merupakan sebuah tahapan yang harus ditempuh oleh seorang sejarawan dalam menulis karyanya. Hal tersebut merupakan sebuah syarat untuk keabsahan sebuah tulisan sejarah yang ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Agar mampu menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan standar tulisan ilmiah pada umumnya, maka penulis berusaha menggunakan metode penelitian sejarah yang telah ada. Adapun metode penelitian sejarah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Heuristik.

Setelah menentukan judul selanjutnya dilakukan pengumpulan sumber. Sumber yang dikumpulkan berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber tersebut bisa diperoleh baik dari sumber tulisan berupa arsip ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan secara langsung dan tidak langsung, sumber lainnya adalah berupa sumber lisan yang tentunya dalam

---

<sup>18</sup> Hasan Usman, diterjemahkan oleh: Muin Umar, Ma'mun Muhammad Murai, Ali Abubakar Basalamah, Taufiq, A. Dardari, *Metodologi penelitian Sejarah* (Jakarta: Proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., 1986), hlm. 16.

penelitian ini masih sangat mungkin untuk dijangkau. Selain itu sumber lisan juga merupakan sumber primer yang masih sangat mungkin untuk dijangkau dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena tokoh yang akan dikaji merupakan tokoh kontemporer. Sehingga tokoh-tokoh yang hidup sezaman dengan KH. Muntaha masih banyak yang hidup meski KH. Muntaha sendiri telah wafat. Selanjutnya untuk sumber sekunder sendiri dapat diperoleh dari buku-buku atau kajian-kajian yang serupa.

## 2) Kritik.

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya penulis berusaha untuk memverifikasi sumber-sumber tersebut agar diperoleh sumber yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Kritik ada dua macam yaitu kritik ektern yang digunakan untuk meneliti otentisitas dan keaslian sumber. Sedangkan kritik intern digunakan untuk meneliti kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini kritik ektern digunakan untuk mengetahui kredibilitas dari seorang narasumber. Perlu diketahui bahwa penelitian yang menggunakan wawancara sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan sumber harus lebih teliti sebelum menggali informasi. Dalam hal ini latar belakang dan juga profil dari seorang narasumber sedikit banyak mempengaruhi informasi yang ia sampaikan. Selanjutnya untuk kritik intern sendiri pada penelitian ini penulis akan membandingkan informasi yang disampaikan dengan fakta-fakta yang ada.



### 3) Interpretasi.

Tahapan yang ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan daripada fakta yang diperoleh. Terdapat dua macam interpretasi, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan pernyataan-pernyataan dan juga bahan lain seperti foto-foto dan dokumen yang lainnya untuk diuraikan agar mudah dipahami. Selanjutnya sintesis dalam penelitian ini adalah menyatukan bahan-bahan yang di dapat berupa hasil wawancara dari beberapa narasumber sehingga menghasilkan fakta bahwa kiprah politik KH. Muntaha benar-benar ada.

### 4) Historiografi.

Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam melakukan penulisan sejarah, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, penyeleksian atas fakta-fakta, untaian fakta-fakta, yang dipilihnya berdasarkan dua kriteria: relevansi peristiwa-peristiwa dan kelayakannya. Kedua, imajinasi yang digunakan untuk merangkai fakta-fakta yang dimaksudkan untuk merumuskan suatu hipotesis.

Dalam penelitian yang difokuskan pada peran KH. Muntaha dalam perpolitikan di Wonosobo pada tahun 1954-2004 ini setidaknya dengan

menggunakan metode yaitu, pemilihan tema, pengumpulan data, verifikasi, interpretasi dan juga penulisan sejarah. Penulis berharap agar tulisan yang dihasilkan nantinya menghasilkan tulisan yang lebih mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Agar mudah dipahami dan juga mendapatkan pemaparan yang jelas terkait dengan pembahasan pada tulisan ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menerangkan alasan terkait penulisan skripsi ini dan selanjutnya memaparkan teknik maupun prosedur penulisan skripsi.

Bab II adalah diskripsi mengenai kondisi sosial politik yang ada di Wonosobo khususnya pada tahun 1954-2004. Pada bab ini penulis berusaha memaparkan terkait bagaimana kondisi geografis kota wonosobo itu sendiri. Selain itu bagaimana kondisi sosial politik yang ada di wonosobo pada tahun 1954-2004. Pembahasan bab dua ini tentunya sangat berguna untuk menganalisis bagaimana perkembangan politik yang ada di Wonosobo dan bagaimana respon masyarakat terkait dengan perkembangan politik pada tahun-tahun tersebut.

Bab III akan menjelaskan biografi dari KH. Muntaha itu sendiri. Pada bab ketiga ini dijelaskan bagaimana perjalanan KH. Muntaha dari kecil sampai kemudian ia wafat. Selain itu akan dijelaskan juga beberapa hal yang berkaitan dengan KH. Munataha dan berbagai kiprahnya dalam bermacam-macam kegiatan yang berkaitan langsung dengan dunia politik maupun yang sifatnya hanya sebagai pendukung kegiatan politiknya.

Bab IV difokuskan terhadap pemaparan terkait kiprah KH. Muntaha sendiri dalam perpolitikan dari tahun 1956-2004. Pada bab ini akan dibahas mengenai pokok pembahsan dalam skripsi ini, yang mana akan lebih difokuskan terhadap peran KH. Muntaha dalam perpolitikan di Wonosobo khususnya dan keterlibatannnya dalam perpolitikan nasional pada umumnya. Pada bab ini pula akan disajikan mengenai analisis penulis mengenai kiprah perpolitikan KH. Muntaha di Wonosobo pada tahun 1956-2004.

Bab V atau bab yang terakhir merupakan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yaitu dari bab I sampai bab IV, berupa jawaban atas permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Perjalanan politik KH. Muntaha dimulai pada saat tahun 1956. Ia merupakan seorang tokoh politik sekaligus kiai yang tidak canggung untuk berpindah-pindah partai politik. Hal ini disesuaikan dengan kondisi politik yang terjadi pada zamannya. Selain itu KH. Muntaha menganggap politik hanyalah sebuah kendaraan yang berjalan sesuai dengan kehendak pengemudinya.

Dari tahun 1956-2004, KH. Muntaha tercatat telah lima kali berganti dari partai yang satu ke partai yang lainnya. Dimulai dari NU, PPP, GOLKAR dan yang terakhir adalah PKB. Kondisi tersebut membuat sebagian orang yang hidup disekitarnya beranggapan bahwa KH. Muntaha adalah kiai yang tidak konsisten dalam menentukan haluan politiknya.

Di antara beberapa partai politik yang ia singgahi, GOLKAR merupakan organisasi yang dianggap paling kontroversial oleh sebagian besar orang-orang disekelilingnya. Hal ini disebabkan karena dari lima partai politik yang ia singgahi semuanya merupakan partai yang berlabel Islam, kecuali GOLKAR. Selain itu GOLKAR merupakan organisasi yang dianggap sebagian masyarakat Islam sebagai organisasi penguasa yang diktator.

Orientasi politik KH Muntaha politik diantaranya adalah :

1. Faktor Pendidikan
2. Faktor Sosial
3. Faktor Agama

Peran politik KH. Muntaha diawali dengan keterlibatannya dalam partai NU, yang mana pada saat itu sebelumnya ia menggantikan ayahnya sebagai ketua di PCNU Wonosobo. Hal ini berlanjut setelah ia dianggap mampu meneruskan posisi ayahnya di PCNU Wonosobo. sehingga pada tahun 1956 ia ditunjuk sebagai anggota konstituante mewakili NU Jawa Tengah.

Meski pada dasarnya KH. Muntaha merupakan kiai yang bernafaskan NU, namun bukan berarti ia selalu berpolitik dengan dengan partai yang mempunyai label Islam. Terhitung ia pernah bergonta ganti partai politik tidak kurang dari empat kali. Di satu sisi ia mempunyai tujuan atas hal tersebut. Akan tetapi di sisi banyak tokoh yang menganggapnya sebagai kiai yang tidak konsisten.

Baginya berpolitik bukan hanya sekedar memperebutkan jabatan atau mengambil sebuah keuntungan bagi dirinya sendiri. Lebih jauh ia beranggapan bahwa sebenarnya berpolitik tidak ubahnya hanya sebagai sarana untuk memperjuangkan umat Islam.

Menurutnya semua partai politik yang ada pada saat Orde Baru, di mata umat Islam seharusnya dianggap sama. Dalam artian ketiganya dapat digunakan untuk memperjuangkan umat Islam, dan bahkan menurutnya PPP

pun dapat berubah haluan bila yang mengendalikan tidak mempunyai niatan yang tulus untuk memperjuangkan umat Islam.

Memilih Partai yang bukan merupakan Partai Islam bukan masalah Bagi KH. Muntaha, baginya partai politik hanyalah sebuah kendaraan yang dipakai guna mencapai tujuan yang sama. Seperti apa yang ia lakukan ketika ia lebih memilih Golkar sebagai kendaraan politiknya.

Perjuangan politik yang dilakukan KH. Muntaha dari setiap zamannya selalu mengalami perubahan-perubahan terutama dalam hal cara ia memperjuangkannya. Ia selalu menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada pada masanya.

KH. Muntaha selalu berpindah-pindah dalam hal memilih kendaraan politiknya namun hal tersebut bukan berarti ia merupakan tokoh yang tidak konsisten karena baginya berjuang untuk umat Islam tidak harus dengan partai Islam.

Meski ia selalu mengalami perubahan dalam hal berpolitik, namun ia mempunyai peranan yang cukup signifikan bagi partai politik itu sendiri maupun bagi warga di Wonosobo. Peran dari politik KH. Muntaha itu dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Peran di dalam parlemen.

Di dalam konstituante ia menuangkan pemikirannya berupa gagasan yang menjadi solusi atas ketegangan yang dialami antara kaum Islam dan

kaum nasionalis selama 3,5 tahun. Berkat sumbangan pemikiran KH. Muntaha dan orang-orang Nahdhiyin, Indonesia berhasil terselamatkan dari perpecahan yang berkepanjangan.

## 2. Peran di dalam partai politik.

Secara umum ia mampu mendongkrak popularitas dari partai yang ia kendarai. Ia menjadi satu-satunya wakil dari masyarakat Wonosobo yang menjadi anggota konstituante. Ketika berpindah ke PPP ia memang tidak mempunyai peranan yang begitu besar, akan tetapi ia selalu muncul ketika dibutuhkan saran-saran dan sumbangan pemikirannya oleh PPP. Sedangkan ketika ia pindah ke dalam GOLKAR maka ia adalah orang yang memberi *image* terhadap masyarakat Wonosobo khususnya, bahwa GOLKAR merupakan organisasi dari kiai. Di dalam PKB sendiri meskipun pada saat itu ia telah berusia tidak jua lagi akan tetapi ia mencurahkan kemampuannya untuk membantu partai tersebut. Salah satu contoh konkritnya adalah ia mengkampanyekan PKB terhadap santri-snatrinya.

Dampak dari keterlibatannya dalam berpolitik sangat terasa bagi masyarakat Wonosobo dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya adalah :

1. Pendidikan
2. Sosial
3. Ekonomi.

Status sebagai seorang kiai seharusnya tidak menghalangi seseorang untuk terjun ke dalam dunia politik bila mampu mengendalikan diri dan mempunyai itikad yang baik dalam berpolitik.

Hidup di zaman modern seperti sekarang ini, terjun ke dalam politik praktis tidak diwajibkan bagi orang Islam secara keseluruhan. Akan tetapi setidaknya harus ada perwakilan dari umat Islam yang mau menjadi wakil untuk terlibat di dalam dunia politik. Baik itu menjadi seorang pejabat yang duduk di dalam pemerintahan atau tidak. Sebagai seorang muslim berpolitik bukan hanya sekedar berpolitik namun Al-quran dan Hadits harus selalu dijadikan landasan dalam bertindak.

## **B. Saran**

Studi terhadap Sejarah tokoh-tokoh Islam lokal harus ditekankan dan lebih digali lagi. Meski pusat peradaban Islam bukan berada di Indonesia, namun setidaknya harus ada pengetahuan secara lebih mendalam mengenai perkembangan sejarah yang ada di tanah air. Hal ini dikarenakan sebagai seorang sejarawan Islam kita dituntut bukan hanya menguasai sejarah-sejarah yang ada di Timur Tengah atau belahan dunia lainnya yang merupakan pusat peradaban Islam. Akan tetapi sejarah lokal juga harus dipelajari dengan porsi yang hampir sama dengan kajian-kajian sejarah yang ada di Timur Tengah.

Salah satu tujuan kita belajar sejarah adalah mengambil hikmah dari apa yang terjadi di masa lampau, dan tokoh-tokoh Islam lokal sering kali



memberikan kisah yang tidak kalah menarik untuk dipelajari dan diambil hikmahnya.

Berpolitik adalah suatu yang tidak bisa dihindari bagi manusia yang hidup bermasyarakat. Sehingga sejarah-sejarah mengenai politik kiranya dianggap begitu penting untuk dipelajari dan diambil hikmah-hikmah yang terjadi pada masa lampau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan. 1983. *Sejarah Perkembangan Islam di Indnesi.*, Jakarta: Pustaka Antar Kota.
- Ambali, dan Hasan. 1998. Muarif. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis di Indonesia*. Jakarat: Logos.
- Amir, Abidin Zainal. 2003. *Peta Politik Pasca Soeharto*, Jakarta: LP3ES,
- Arif, Kholiq, dan Otto, Sukatno. 2013. *Mata Air Peradaban Dua Milinium Wonosobo*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang.
- Utsaimini, Muhammad bin Shalih. 2014. *Politik Islam Penjelasan Kitab Siyasaah Syar'iyah Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Carey, Peter. 2014. *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro (1785-1855)*. Terj: Bambang Murtianto. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Dal F, Eickelman. 1998. *Ekspresi Politik Musli*. Bandung: Mizan,
- Dhoefir, Zamakhsyari. 1984. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Eliade, Mircea. 1945. *The Sacred and the profane*. England: Harvard Book.
- Fadulullah, Mahdi. 1991. *Titik Temu Agama dan Politik (Analisa Pemikiran Sayyid Qutub)*. Solo: Ramadhani.
- Hamzah, Muchotob. 1991. *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah dan IIQ Wonosobo*. Wonsosbo: Penerbitan IIQ.
- Hanafi, Ahmad. 1974. *Theology Islam ( Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasyim, Wahid, dkk. 2000. *Telikungan Kapitalisme Global dalam Sejarah Kebangsaan Indonesia*. Yogyakarta: LkiS.

- Irsyam, Mahrus. 1984. *Kiai dan Paratai Politik (Upaya Mengatasi Krisis)*. Jakarta: Yayasan Perkhidmatan.
- Ishak, Muslim. 1987. *Sejarah dan Perkembangan Theologi Islam*. Semarang: Duta Grafika.
- Karim, M.abdul. 2014. *Bulan Sabit di Gurun Gobi Sejarah Dinasti Mongol Islam di Asia Tengah*. Yogyakarta: Suka Pers.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Legowo, T.A., dan Soedjati, Djiwandono. 1996. *Revitalisasi site Politik Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. 2004. *Jihad ala Pesantren di Mata antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media,
- Masjid, Nur Cholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mohd, Fuad, dan Fachrudin. 1988. *Pemikiran Politik Islam* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Mubin, Nurul. 2010. *Islam Bumi Khayanagan Dieng*. Yogyakarta: Putaka Prisma.
- Muzan, Ahmad. 2003. *Nahdatul Ulama Wonosobo dari Masa ke Masa (Sejarah dan Wacana Keislaman)*. Wonosobo: NU cabang Wonosobo.
- Munir Samsul, Elis, Suyono. 2004. *Biografi KH.Muntaha Al-Hafidz Kiai Multi Dimensi*. Wonosobo: Kerjasama UNSIQ Jawa Tengan di Wonosobo degan PP Al-Asy'ariyyah, kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.
- Nata, Abuddin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Isla*. Jakarta: Rajawali.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Riclefs, M.C. 1995. *Sejarah Indonesia Moder*. Yogyakarta: UGM Press.

- Samsuri. 2004. *Politik Islam Anti Komunis, Pergumalan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Safira Insania Press Bekerja sama dengan Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia.
- Sholeh, Badrus. 2007. *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: LP3E.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhelmi, Hamad. 2002. *Polemik Negara Islam (Soekarno versus Natsir)*. Jakarta: Teraju.
- Sujuthi, Muhammad. 2011. *Politik Tarekat Qodariyah wa Naqsyah bandiyah Jombang (Study Hubungan Agama, Negara dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Galang Pers.
- Suyono, Elis dan Amin Syamsul Munir. 2004. *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz*. Wonosobo: Kerjasama Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo dengan PP Al-Asy'ariyyah.
- Salamun, dkk. 2002. *Budaya Masyarakat Suku Jawa diKabupataen Wonosobo Propinsi Jawa Tengah* Yogyakarta: Badan Pengembangan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tim Sembilan. 2004. *Tafsir Maudhu'I Al-Muntaha Jilid I*. Yogyakarta: Pustaa Pesantren.
- Usman, Hasan. 1986. *Metodologi Penelitian Sejarah*. terj. Muin Umar, Ma'mun Muhammad Murai, Ali Abubakar Basalamah, Taufik Dardari. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN.
- Wirosardjono, Soetjipto. 1988. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: LP3S.

**Skripsi.**

Mukti, Raharjo Ganang 2014. *KH.Muntaha 1946-2004 aktifitasnya dalam bidang sosial, politik dan agama*. Yogyakarta: Skripsi UIN-suka Fakultas Adab dan Ilmu Budaya jurusan SKI.

### **Majalah.**

Amin, Samsul Munir, *Khasanah Intlektual Pesantren*, Multazam, Edisi 04/ IV / Mei 2000.

Asry, Nurul. 2000. *Kiai Muntaha di mata Gusdur*, dalam POLES Edisi 09/10 September-Oktober.

### **Wawancara.**

Wawancara dengan Ahmad Ritaudin Sebagai Mahasiswa UNSIQ Wonosobo, di kampus UNSIQ Wonosobo, pada tanggal 21 April 2015, jam 17:00.

Wawancara dengan Fakhri Muntaha sebagai putra pertama dari KH. Muntaha, di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, pada tanggal 23 April 2015, jam 15:00.

Wawancara dengan Habib Idris sebagai ketua Yayasan Al-Asy'ariyyah, di Wonosobo, pada tanggal 22 September 2015, jam 10:00.

Wawancara dengan Samsul Munir sebagai Dosen UNSIQ Wonosobo, di Wonosobo, pada tanggal 21 April 2015, jam 10:00.

Wawancara dengan Mukhotob sebagai rektor UNSIQ Wonosobo, di kantor Rektorat, pada tanggal 21 April 2015, jam 09:00.

Wawancara dengan Ropingun sebagai Mahasiswa UNSIQ Wonosobo, di Kampus UNSIQ Wonosobo, Pada tanggal 21 April, jam 15:00.

Bakri, Wawancara dengan Bakri, Sebagai warga di Wonosobo, di Wonosobo, pada tanggal 21 April 2015, jam 17:00.

### **Internet.**

[www. Kaghoo.blogspot.com](http://www.Kaghoo.blogspot.com), diakses pada hari rabu 06 April 2015, pkul 06:51.

Diambil dari Google earth ([www.Google earth.co.id](http://www.Google earth.co.id)) diakses pada 4 April 2005  
pkl 19.00.

**Dokumen.**

Badan Pusat Statistik Wonosobo, Wonosobo Dalam Angka Tahun 2009  
(Wonosobo: Badan Statistik Wonosobo,2010)



LAMPIRAN-LAMPIRAN.

Lampiran 1.

Kunjungan pak Soeharto menjelang pemilu 1992.





Lampiran 2.

Wawancara dengan Habibulah Idris di rumahnya ( Senin 21 September 2015).





Lampiran 3.

Kunjungan menteri penerangan H. Harmoko ke kediaman KH. Muntaha.



Lampiran 4.

Wisuda pertama kali pada tahun 1992. Unsiq Wonosbo oleh KH. Muntaha.





Lampiran 5.

Pertemuan KH. Muntaha dengan Gusdur.



مونت

## Lampiran 6.

Peresmian selesainya pembuatan Al-Qur'an terbesar di dunia 1992.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
YOGYAKARTA**

*Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, No. 1 Tlp. (0274) 519739 Fax (0274) 540971 Yogyakarta*

**Lamp : Proposal Skripsi**  
**Hal : Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibawah ini :

Nama	: Fathul Wachid
Tempat & Tgl Lahir	: Wonosbo 6 Desember 1991
NIM	: 11120030
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan/ Prodi	: Sejarah Kebudayaan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat di Yogyakarta	: Ambarrukmo Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta RT/RW 12/IV
Judul Skripsi	: Peran Politik KH.Muntaha di Wonosbo tahun 1950-2004
Studi Kasus	: Politik KH. Muntaha
Lokasi Penelitian	: Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 September 2015

Pembimbing,

Dr. Nurul Hak, S. Ag, M. Hum  
Nip. 19700117 199903 1 001

Fathul Wachid  
Nim: 11120030





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 04 September 2015

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00:9/2262/2015  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Bendel  
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:  
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY  
Jl. Jend. Sudirman No,05  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Fathul Wachid  
NIM : 11120030  
Jurusan/Semester : SKI / VIII

bertujuan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**PERAN K.H. MUNTAHA DALAM PERPOLITIKAN DI WONOSOBO  
(1954-2004)**

di bawah bimbingan : Dr. Nurul Hak, M. Hum

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



embusan :  
ekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 07 September 2015

Nomor : 074/2152/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Pehelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/2262/2015  
Tanggal : 04 September 2015  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN KH. MUNTAHA DALAM PERPOLITIKAN DI WONOSOBO (1954-2004)"**, kepada:

Nama : FATHUL WACHID  
NIM : 111200030  
No. HP/ Identitas : 087838609083/NIK. 3307150612410003  
Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah , Kalibeber, Kabupaten  
Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 10 September s.d. 10 November 2015

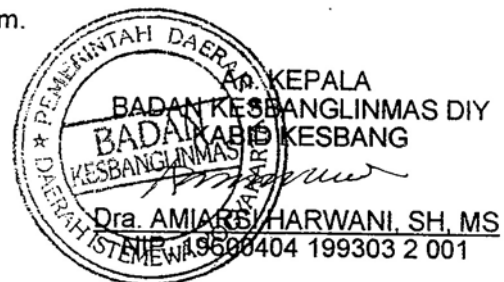
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2575/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2152/Kesbang/2015 tanggal 7 September 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FATHUL WACHID.
2. Alamat : Karang Sambung Rt. 014/ Rw. 005, Kel. Depok, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk :
- Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : PERAN KH. MUNTAHA DALAM PERPOLITIKAN DI WONOSOBO (1954-2004).
  - b. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, Kalibeber Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.
  - c. Bidang Penelitian : Sejarah Politik.
  - d. Waktu Penelitian : 18 September s.d. 10 November 2015.
  - e. Penanggung Jawab : Dr. Nurul Hak, M.Hum
  - f. Status Penelitian : Baru.
  - g. Anggota Peneliti : -
  - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 September 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 070/4004/2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

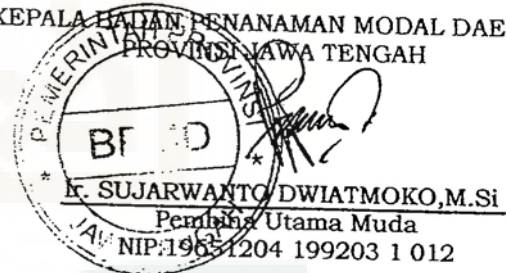
Semarang, 18 September 2015

Kepada  
Yth. Bupati Wonosobo  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan  
Linmas Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2575/04.5/2015 Tanggal 18 September 2015 atas nama FATHUL WACHID dengan judul proposal PERAN KH. MUNTAHA DALAM PERPOLITIKAN DI WONOSOBO (1954-2004), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. FATHUL WACHID.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Fathul Wachid  
Tempat/Tgl. Kahir : Wonosobo 06 Desember 1991  
Nama Ayah : Ngafif  
Nama Ibu : Khotimah  
Asal Sekolah : MAN Wonosobo  
Alamat di Jogja : Jl.KH Ali Maksum Krapyak, Panggung Harjo Yogyakarta  
Alamat Rumah : Karang Sambung, RT/RW: 14/07 Depok, Kalibawang, Wonosobo  
Jawa Tengah  
E-mail : Vat.Bagoes@gmail.com  
No Hp : 0858743877529

**B. Riwayat Pendidikan****1. Pendidikan Formal**

- a. SDN 02 Depok, Kalibawang , Wonosobo, Jawa Tengah (1998-2004)
- b. SMP Negeri 1 Kalibawang, Wonosobo, Jawa Tengah (2004-2007)
- c. MAN Wonosobo, Jawa Tengah (2007-2010)
- d. UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta (2011-2016)

**2. Pendidikan Non-Formal**

- a. Pondok Pesantren Al-Falah Binangun, Wringin Anom, Kertek Wonosobo (2007-2011)
- b. Kursus Komputer di INKA Wonosobo Jawa Tengah (2010-2011)
- c. Pelatihan LK1 HMI Komisariat Saintek UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta (2012)
- d. Kursusu Bahasa Inggris di English Coffe Yogyakarta (2013)